BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Sejarah Singkat Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

Awal mula berdirinya Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri berasal dari keinginan salah seorang pendiri Pondok Pesantrren Darul Hijrah Putra untuk mendirikan lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri. Keinginan ini juga didasarkan atas kenyataan adanya kesulitan yang dirasakan oleh masyarakat desa Cindai Alus untuk menyekolahkan anak-anak mereka kepondok pesantren. Pondok pesantren yang ada saat itu hanya ada khusus santri putra, sementara untuk santri putri harus menempuh jarak yang relatif jauh dari desa Cindai Alus yaitu kekota atau kecamatan. Berdasarkan kenyataan tersebut dan dengan bermodalkan kepercayaan masyarakat yang telah memberikan wakaf sebidang tanah pekarangan seluas 1,156 M2 dan sebuah bangunan seluas 50 M2, maka pada tanggal 16 juni 1993 bertepaatan dengan 25 Dzulhijjah 1414 H didirikanlah sebuah lembaga pendidikan kepesantrenan terkhusus untuk santri putri dan lembaga pendidikan ini dinamai Pondok Pesantren "Cindai Alus" Putri. Dengan pimpinan KH. Zarkasyi Hasbi Lc dan KH. A. Syairazi Hadi.

Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren An-Najah Cindiai Alus ini mengikuti dan menyesuaikan zaman, memandang masa depan yang harus dipersiapkan, menerima yang baru selama tidak bertentangan dengan syariat dan hukum negara serta tidak meninggalkan yang lama sehingga pondok pesantren ini dinamakan Pondok Modern "An-Najah Cindai Alus" Putri. Sedangkan kata Cindai Alus berasal dari nama desa yang dijadikan nama pondok pesantren karena mengingat perjuangan atau partisipasi masyarakat ketika awal berdirinya pondok pesantren dengan harapan desa Cindai Alus dapat terangkat berkat adanya pondok pesantren ini.

Seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun desa Cindai Alus mulai maju dan berkembang serta dikenal masyarakat luas. Dunia pendidikanpun mulai merambah desa ini, terbukti dengan adanya beberapa pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Lambat laun pondok ini mulai rancu dimasyarakat karena adanya beberapa lembaga pendidikan lain yang juga berdiri di desa ini. Untuk menepis kerancuan tersebut dan memperjelas keberadaan pondok pesantren berdasarkan hasil rapat Badan Wakaf Pimpinan Pondok dan Kepala-Kepala Sekolah atau Madrasah serta Dewan Guru Pondok Modern an-najah cindai alus putri maka pada tanggal 5 Juli 2008 dan dengan pertimbangan tersebut diatas maka namanya ditambah menjadi **Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.** Kedua pendiri pondok pesantren modern an-najah cindai alus putri

(KH. Zarkasyi Hasbi Lc. dan KH. A. Syairazi Hadi) adalah alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur dan Universitas Madinah, Arab Saudi. Selama menjadi santri maupun mahasiswa mereka aktif dalam kegiatan organisasi hingga sekarang aktif sebagai da'i dan anggota pengurus Majlis Ulama (MU) serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kabupaten Banjar.

2. Profil Singkat Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

   a. Nama Pondok Pesantren : Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri
   b. Alamat : JL. Cindai Alus RT 07 RW 03 No. 29
   c. Kode Pos : 70612
   d. Desa : Cindai Alus
   e. Kecamatan : Martapura
   f. Kabupaten : Banjar
   g. Provinsi : Kalimantan Selatan
   h. Tanggal Berdiri : 16 juni 1993
   i. Email : annajahcindaialusputri@gmail.com

Gambar 1.1

Gerbang Utama Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

Gambar 1.2

Denah Lokasi Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

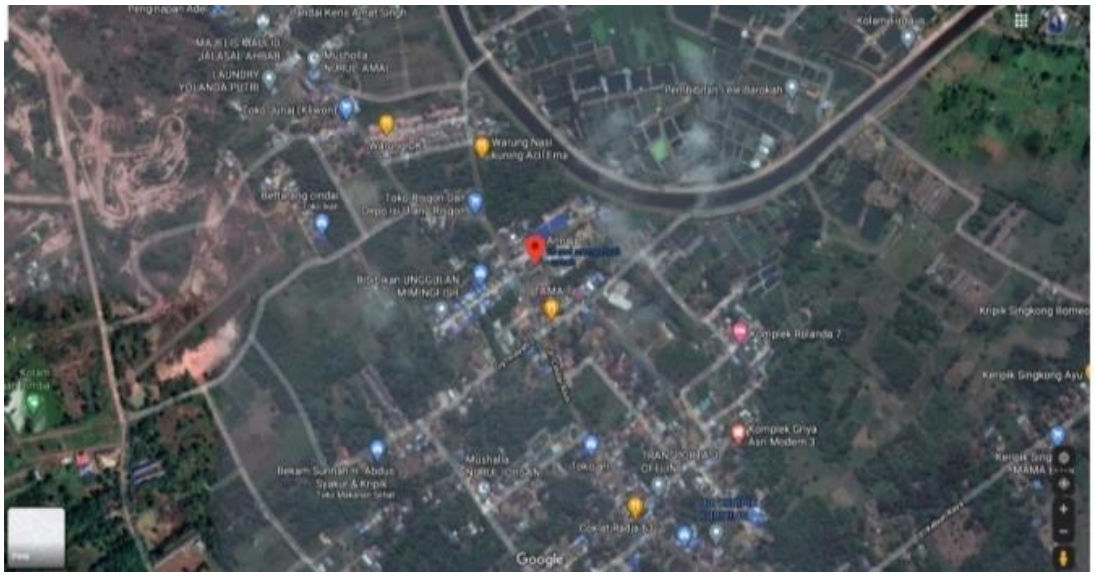

3. Visi, Misi, Motto dan Panca Jiwa

   a. Visi

      Menjadikan institusi Pendidikan dan Pembelajaran anak didik yang bermanfaat bagi umat, bangsa dan Negara.

   b. Misi

      1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ilmu dan pendidikan bagi seluruh komponen Pondok Pesantren.
      2) Meningkatkan prestasi belajar dan akhlakul karimah bagi seluruh komponen Pondok Pesantren.
      3) Memotivasi segenap komponen Pondok Pesantren untuk saling bekerjasama dan berkreativitas dalam rangka mewujudkan Pondok Pesantren yang baik.
      4) Menjadikan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan favorit.

   c. Motto

      1) Berbudi Tinggi
      2) Berbadan Sehat
      3) Berpengetahuan Luas
      4) Berpikiran Bebas

   d. Panca Jiwa

1) Keikhlasan
2) Kesederhanaan
3) Berdikari (Berdiri diatas Kaki Sendiri)
4) Ukhuwah Islamiyah
5) Kebebasan

4. Struktur Pengurus Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

1. Pimpinan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

a) Direktur : KH. Zarkasyi Hasbi, Lc
b) Pengasuh : KH. Ahmad Syairazi Darmawi H

2. Majelis Dewan Guru

a) Kepala : Rahmat Rayno, S.Pd
b) Staf : Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H
Murniati
Siti Rahmaniah
Nika Sevtia, S.Ag

3. Madrasah Aliyah Putri An-Najah Cindai Alus

a) Kamad : H. A.Sarkawi, S.Pd.I
b) Wakamad Kurikulum : Sri Sukowati, S.Sos
c) Wakamad Kesiswaan : Norhayati, SP
d) TU : Mala Karimah, SE

4. Madrasah Tsanawiyah Modern Puteri Cindai Alus

a) Kamad : Siti Rohana, S.Pd.I

b) Wakamad Kurikulum : Sumiyati, S.Pd

c) Wakamad Kesiswaan : Siti Husnah, S.Pd

d) TU : Hani Maslia, S.Pd

5. SMP Tahfidzul Qur'an

a) Kepsek : Najdatussa'diyah, Lc. M.Pd

b) Waka. Kurikulum : Siti Rodiyah, S.Pd.I

c) Waka. Kesiswaan : M. Fadhil Anshari, M.Sc

d) TU : Zahiratul Mawaddah, S.Pd.I

6. SMA Tahfizhul Qur'an An-Najah Cindai Alus

a) Kepsek : Iwan Nur Fatria, S.Pd

b) TU : Najmi Rahim, S.Pd.I

7. SD Tahfizhul Qur'an Terpadu An-Najah

a) Kepsek : Sufianty, A.Md, S. Pd.I

b) Waka. Kurikulum : M. Zaini, S. Pd

c) Waka. Kesiswaan : Muhammad Taufik, S. Pd

d) Waka. Sarpras : Yasin, S.Pd

e) Bag. Administrasi : Hafizhotun Nur Rahmah

8. MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah

a) Kamad : Maria Ulfah, S. Pd.I

b) Wakamad : H. Hendra Setiawan, S.Pd

c) Bendahara & TU : Windy Widiyastuti

9. TK An-Najah

   a) Kepsek : Siti Rodiyah, S.Pd.I

   b) Wakepsek : Evi Novianty, S.Pd

   c) TU : Nurul Husna, S.Pd

   d) Penitipan Anak : Siti Umi Kulsum

      Nur Aulia Selvia

      Putri Naila

10. Taman Pendidikan Qur'an An-Najah Cindai Alus

   a) Kepsek :Sumiyati, S.Pd

11. Sekretariat

   a) Kepala : H. Hendra Setiawan, S.Pd

   b) Wakil : Lina Herliyana

   c) Staff : Jarina Sari

      Annisa

12. Pengajaran

   a) Kepala : Ahmad Ghajali Rahman, S. Pd

      Nur Fitriyah, S.Pd.I

      M. Fadhil Anshari, M.Sc

   b) Wakil : Seluruh Kepala Lembaga

   c) Staff : Muhammad Husni

      Murniati

      Sarah Sabila

Nur Hikmah

Yulaika Damayanti

Aulia Sufiana

13. Administrasi Umum

a) Kepala : Jamhar

b) Bag. SPP : Nazmiah, S.Th.

c) Bag. Tabungan : Khuzaimah

Tri Minarsih

Siti Maswiyah

d) Bag. Transfer Uang : Juleha

e) Bag. Penerimaan Daftar Ulang dan Informasi Umum: Mahmudah

f) Bag. Dapur

1) Umum : Nazmiah, S.Th.I

Nurul Husna, S. Pd

2) Keluarga : Mardiana Az Zahra

14. Sarana dan Prasarana (Pembangunan)

a) Kepala : H. A.Sarkawi, S.Pd.I

15. Humas

a) Kepala : H. Antung Tamin Rahman, M.Si

b) Wakil : Novrindia Nisfatun Chasanah

16. Adiwiyata / Pertamanan

a) Kepala : Selamet Rianto

b) Staff : Nor Hanifah

17. Kopel : Weldy Ahmad Fayyadhi, S.E

Nur Hanifah

18. Cafeteria : Ahmad Ghazali Rahman, S. Pd

19. Tata Boga : Miftahussa'adah, S.Pd

Alpidah

Anastasya Hamim

20. Konveksi : Siti Husnah, S.Pd

Khairiana

Rima Salimah

21. Pembimbing Kelas VI : Ahmad Faisal, S. Pd

22. Wali-wali Kelas

A. SD Tahfizhul Qur'an Terpadu An-Najah

- Kelas 1A : Nurlina Septiyana, S.Pd
- Kelas 1B : Siti Salhah, S.Pd
- Kelas 2A : Dewi Aulia Wati, S.Pd
- Kelas 2B : Latipah, S.Pd
- Kelas 3A : Noor Imaniah, S.Pd
- Kelas 3B : M. Rido Rahman, S.Pd
- Kelas 3C : Ulfia Ahdiyani, S.Pd

- Kelas 4A : Asiah, S.Pd
- Kelas 4B : Rima Atini, S.Pd
- Kelas 5A : Henny Rezki Yani, S.Pd
- Kelas 5B : Komariyah, S.Pd
- Kelas 6A : Antuna Yasni, S.Pd.I
- Kelas 6B : Sartika, S.Pd

B. MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah

- Kelas 1 : Halimatus Sa'diyah, S. Pd
- Kelas 2 : Fatmah, S.Pd.I
- Kelas 3 : Khairiah, SE

C. SMP Tahfidzul Qur'an

- Kelas 1A : Rizki Nor Atikah,S.Pd
- Kelas 1B : Siti Rahmaniah
- Kelas 1C : Aulia Rizqi Fadhilah
- Kelas 2A : Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H
- Kelas 2B : Novrindia Nisfatun Chasanah
- Kelas 2C : Noor Hikmah, S. Pd
- Kelas 3A : Zahiratul Mawaddah S.Pd.I, M. Pd
- Kelas 3B : Novia Hanifa
- Kelas 3C : Sari Rupiah, S.Pd

D. Madrasah Tsanawiyah Modern Puteri Cindai Alus

- Kelas 1A : Isma Ridhayati, S.Pd
- Kelas 1B : Amirah, S. Pd
- Kelas 1C : Jubaidah, S.Pd
- Kelas 2A : Muhammad Husni
- Kelas 2B : Dessyanti Ludfi Wardina
- Kelas 2C : Ika Mulya Sari, S.Pd
- Kelas 3A : Sumiyati, S.Pd
- Kelas 3B : Siti Husnah, S.Pd
- Kelas 3C : Norminawati, S.Pd

E. SMA Tahfizhul Qur'an An-Najah Cindai Alus

- Kelas 1A : Muzriqah
- Kelas 1B : Najmi Rahim, S.Pd.I
- Kelas 2A : Selamet Rianto
- Kelas 2B : Muqsitur Ratnasiah, S.Pd
- Kelas 3 : Ahmad Faisal, S.Pd

F. Madrasah Aliyah Putri " An-Najah Cindai Alus"

- Kelas 1A : Lina Herliyana
- Kelas 1B : Apriayannor, Lc.
- Kelas 2A : H. Hendra Setiawan, S.Pd
- Kelas 2B : Khairunnisa, S.Pd

- Kelas 3A : Nazmiah, S.Th.I
- Kelas 3B : Ahmad Ghajali Rahman, S. Pd
- Kelas 1A Int : Murniati
- Kelas 1B Int : Rahmi Ridho

NON FORMAL

1. Pengasuhan Santriwati
   a) Kepala : Najdatussa'diyah, Lc
   b) Staff : Muzriqah
      Siti Rahmaniah
      Aulia Rizqi Fadhilah
      Annisa
   c) Anggota
      1) Pembimbing BAPENTA : Nur Hapipah
      2) Pembimbing Bag. Telepon : Lia Azizah
      3) Pembimbing Bag. Ibadah : Aulia Sufiana
      4) Pembimbing Bag. Kesenian : Miftah Khoiri Oktaviannor
      5) Pembimbing Bag. Olahraga : Siti Anisah
      6) Pembimbing Bag. Penerangan : Eka Rania
      7) Pembimbing Bag. Perpustakaan : Muhammad Herfani, A.Md

8) Pembimbing Bag. Kebersihan : Ulfa Kamilatun Nuha

2. Penggerak Bahasa Pusat
   a) Kepala : M. Fadhil Anshari, M.Sc
   b) Staff : Sofia El Azkia Rumisa, S.Pd, SH
      Salsabila Lutfiyah
      Yulaika Damayanti
3. Klinik Kesehatan : Heny Dessi Rubiyana, S. Kep, Ners
   Eka Sarvinawati, Amd. Kes
4. Pengasuhan SMP Tahfidzul Qur'an dan SMA Tahfizhul Qur'an An-Najah Cindai Alus
   a) Kepala : Agus Subagiyo,S.S
   b) Anggota : Kharisma
5. Pengasuhan SD TQ Terpadu An-Najah dan MI Bi Tsalaatsi Lughat "An-Najah"
   a) Kepala : Kartini Kusuma Sewi, S. Ag
   b) Anggota : Nurul Hamidah, S. Pd
      Indana Zulfa
      Hilmina Isyamna Alifa An Nahda
      Nur Kholidayanti
      Fauzi Rahman
      Maisatul Jannah

Khoirul Iman

Sawab Abi BM

Safrudin

Riani Fitri

M. Najwan Noor

Aqil Abdul Rauf

Rafi'atul Jannah

6. Koordinator al Qur'an SD TQ Terpadu : Rahmi Ridha
7. Penanggung Jawab Listrik,Air dan Invetaris Pondok:
   a. Ketua : Muhammad Fikri Fauzan
   b. Anggota : Muhammad Farid

      Muhammad Nor
8. MABIGUS
   a) Ketua : Nor Syarifuddin
   b) Anggota : Muhammad Fikri Fauzan

      Siti Anisah

      Ulfa Kamilatun Nuha
9. Koperasi Guru

   Ketua : Iwan Nor Fatria, S.Pd
10. Transportasi : Hussen Zhen Azis, S.Pd

    Muhammad Fikri Fauzan

Miftah Khoiri Oktaviannor

11. UKKG

a) Kepala : Zahiratul Mawaddah, S.Pd.I, M. Pd

b) Bendahara : Maulidah

c) Staff : Siti Fatimatus Syifa Al Khair

Hidayatussibyan

Najmah

12. Toko Buku

a) Kepala : Yulia Maulida

b) Staff : Siti Nur Jannah

13. Panitia Pembangunan Masjid

a) Ketua : Lutpi Sahal, SH.I, M.SI

b) Wakil : H. A.Sarkawi, S.Pd.I

c) Sekretaris : Muhammad Bahraini, S.Pd.I

Yasin, S.Pd

d) Bendahara : Jamhar

e) Anggota : Hussen Zhen Azis, S.Pd

Muhammad Fikri Fauzan

H. Hendra Setiawan, S.Pd

M.Fadhil Anshari, M. Sc

Rima Salimah

Khairiana

14. ZISWAK

a) Ketua : M.Fadhil Anshari, M. Sc

b) Sekretaris : Yasin, S. Pd

c) Bendahara : Nur Fitriah, S. Pd. I

d) Amil : Sumiyati, S.Pd

Rustam Nawawi

e) Anggota : Kharisma

Siti Nur Saadah

Muhammad Tahsin Muyassar

Gambar 1.3

Struktur Organisasi Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

5. Kegitatan Sehari-hari

Tabel 4.1 Kegiatan Sehari-hari

No	**Waktu**	**Nama Kegiatan**
1	04.30-05.00	Mandi dan Persiapan Sholat Subuh
2	05.00-05.30	Shalat Subuh dan Kegiatan Mesjid
3	05.30-06.00	Pembagian Kosakata
4	06.00-07.15	MCK dan Persiapan Pergi Kesekolah
5	07.30-14.00	Kegiatan Belajar dan Mengajar di Sekolah
6	14.00-14.30	Pulang Sekolah dan Shalat Zuhur di Mesjid serta makan siang
7	14.30-15.50	Makan dan Persiapan *darsul idhafi* (Untuk kelas 1, 2, 3 MTs dan SMP dan juga Intensif
8	16.00-16.20	Shalat Ashar Berjamaah
9	16.20-17.00	MCK
10	17.00-18.00	Setoran Hafalan Santriwati SMP dan SMA
11	18.00-19.00	Tadarus Al-Qur'an, Shalat Maghrib Berjamaah dan Tausiah Singkat atau Ta'lim Perkamar
12	19.00-19.40	Makan Malam
13	20.00-20.30	Shalat Isya Berjamaah
14	20.50-22.00	Belajar Malam
15	22.00-22.30	Pengabsenan Santriwati
16	23.00-04.00	Istirahat
17	21.00-22.00	Kegiatan Pidato 3 Bahasa (Khusus Hari Selasa dan Kamis)

18	10.30-11.30	Kegiatan Pidato 3 Bahasa (Khusus Hari Jumat)
19	13.30-15.00	Kegiatan Kepramukaan

B. Komunikasi Interpersonal Ustazah dalam Memotivasi Santri An-Najah

Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan pasti dilakukan oleh setiap manusia. Sebagai makhluk sosial tentulah akan berkomunikasi dengan makhluk sosial lainnya. Sudah menjadi fitrah bagi manusia untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain. Ada banyak jenis komunikasi, salah satunya ialah komunikasi interpersonal. Menurut Joseph A.Devito ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:[31]

1. Keterbukaan *(openness)*

   Keterbukaan memiliki 3 aspek yaitupertama, aspek keterbukaan komunikator kepada komunikan, tetapi keterbukaan disini bukan berarti membuka semua riwayat hidupnya. Kedua,komunikator bereaksi dengan jujur terhadap stimulus yang datang. Pentingnya reaksi jujur dari komunikan ini akan mempengaruhi komunikasi antarpribadi yang dilakukan. Ketiga, kepemilikan perasaan dan pemikiran. Selain reaksi jujur dari komunikan, kepemilikan perasan dan pemikiran ini juga tidak

[31]Riska Dwi Novianti dkk, "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah" *e-jurnal "Acta Diurna* Volume VI. No. 2 Tahun 2017*"* 5-6

kalah penting agar komunikasi antarpribadi yang dilakukan ini berhasil. Untuk memudahkan antara ustazah dengan santri diperlukan keterbukaan satu sama lain, baik dari ustazah maupun santri.

Menurut ustaz Ahmad Ghazali Rahman selaku ketua bidang pengajaran, dalam memotivasi santri yang sedang bermasalah salah satu caranya ialah mengarahkan bimbingan belajar kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Namun, tetap harus melihat kondisi psikolog atau kejiwaan anak tersebut. Kemudian tanyakan kepada santri kendala apa yang sedang dihadapinya. Jika kendalanya besar maka diperlukannya bimbingan dari ustazah terkait. Dan juga meminta bantuan kepada ustaz atau ustazah untuk memberikan motivasi kepada santri yang bermasalah dalam belajar. Selain memberikan motivasi dalam belajar, juga diperlukan pemberian nilai-nilai yang lebih dari segi keagamaan.[32]

Menurut Ustazah Aulia Rizqi Fadhilah dan Ustazah Riyadhatun Nabila untuk memotivasi yang sedang bermasalah maka langkah awal yang diambil ialah menanyakan masalah apa yang sedang dihadapi. Kemudian setelah mengetahui masalah yang terjadi, baiknya mencari tau dulu kebenaran masalah tersebut dengan orang sekitar. Memastikan masalah tersebut benar adanya seeperti yang dikatakan oleh santri yang bermasalah tadi. Langkah selanjutnya ialah mencari titik terang dan inti

[32] Ustaz Ahmad Ghazali Rahman, Ketua Bidang Pengajaran Pondok Moden An-Najah Putri, Wawancara Pribadi, Martapura, 2 Juni 2022

permasalahannya, kemudian mendiskusikannya dengan orang yang mempunyai masalah tersebut. Setelah berdiskusi dan mendapatkan titik terang barulah ustazah memotivasi santri yang punya masalah dan memberikan nasihat-nasihat terkait masalah yang sedang santri hadapi saat itu.[33]

2. Empati *(empathy)*

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan ssikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikassikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal. Dalam hal ini ustaz dan ustazah yang ada di Pondok Modern An-Najah Putri bisa disebut sebagai Motivator bagi santri yang ada di Pondok Modern tersebut. Sebagai seorang motivator alangkah baiknya jikalau mempunyai rasa empati terhadap santri yang akan diberikan motivasi. Agar bisa merasakan apa yang sedang santri alami, dan dapat memberikan motivasi yang tepat bagi santri yang memiliki masalah tersebut.

Sebagai seorang motivator, ketika sedang menghadapi santri yang lagi

[33] Ustazah Aulia Rizqi Fadhilah dan Ustazah Riyadhatun Nabila, Staf Pengasuhan Pondok Modern An-Najah Putri, Wawancara Pribadi, Martapura, 2 Juni 2022

mempunyai masalah maka diperlukannya rasa empati agar motivasi tersebut bisa tersampaikan dengan tepat. Menurut Ustaz Ghazali, ketika santri sedang mempunyai masalah maka akan diingatkan kembali tentang harapan orang tua mereka agar menjadi anak yang shalehah. Oleh karena itu mereka dititipkan ke Pondok Modern An-Najah Putri. Selain mengingatkan tentang harapan orang tua tersebut, juga diingatkan kepada santri yang memiliki masalah ini bahwa kita sebagai anak jangan sampai mengecewakan orng tua, apalagi sampai membuat orang tua sedih. Karena orang tua menaruh harapan besar kepadaa kita dan tentunya orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya.[34]

Ustazah Aulia dan Ustazah Nabila juga memberikan tangggapan tentang cara memotivasi santri yang sedang memiliki masalah ialah dengan mengembalikan niat awal dan tujuan santri tersebut masuk ke Pondok Modern An-Najah Putri itu apa. Mengingatkan kepada santri bahwa ada harapan besar orang tua kepada anaknya, agar kita sukses dan memiliki pegangan kuat terhadap ilmu agama.[35]

3. Dukungan *(supportiveness)*

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan

[34] Ustaz Ahmad Ghazali Rahman, Ketua Bidang Pengajaran Pondok Moden An-Najah Putri, Wawancara Pribadi, Martapura, 2 Juni 2022

[35] Ustazah Aulia Rizqi Fadhilah dan Ustazah Riyadhatun Nabila, Staf Pengasuhan Pondok Modern An-Najah Putri, Wawancara Pribadi, Martapura, 2 Juni 2022

bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik. Agar komunikasi interpersonal berjalan dengan lancar, maka diperlukannya dukungan antara komunikator kepada komunikan. Dukungan yang dimaksudkan disini ialah dukungan berupa sikap, respon yang spontan terhadap cerita atau masalah yang sedang disampaikan komunikator. Dengan dukungan tersebut maka komunikator akan merasa nyaman menyampaikan pesan kepada komunikan, dengan kata lain komunikasi intepersonal akan dinyatakan berhasil.

Ustaz Ghazali mengatakan dukungan yang pantas diberikan kepada santri ialah ketika santri mendapatkan kemajuan dalam belajarnya. Apabila santri tersebut mendapatkan nilai yang lebih baik, maka akan diberikan hadiah atau reword berupa barang ataupun uang. Selain santri berprestasi, dukungan juga ditujukan kepada santri yang memiliki masalah, apabila santri tersebut memerlukan tempat untuk bercerita ataupun berkeluh kesah, maka dari pihak Pondok Modern menganjurkan untuk berkeluh kesah kepada bidang pegasuhan. Santri yang memiliki masalah ini memerlukan perhatian lebih dari bidang pengasuhan, jadi dari bidang pengauhan harus memberikan perlakuan Khusus. Perlakuan khusus disini bukan berarti dimanja ataupun dibedakan dari santri lainnya. Tetapi dengan cara pendekatan yang tepat agar santri merasa betah berada di Pondok dan dapat menyelesaikan permasalahannya perlahan-lahan. Selain itu, ustaz Ghazali juga memberikan amalan untuk diamalkan oleh santri.

Amalan pertama yaitu membaca “Ya Fattah” sebanyak 7 kali, kemudian membaca surat Al-insyirah. Adapun amalan kedua ialah membaca sholawat untuk menghilangkan rasa lupa. Karena seperti yang kita ketahui jenjang pendidikan seperti Pondok Modern memang banyak hafalan-hafalan yang harus diingat. Hafalan-hafalan ini terkadang menjadi kendala santri dalam belajar. Oleh karena itu, Ustaz Ghazali membagikan amalan berupa Shalawat Mudzhibun Nisyan sebagai berikut:

Shalawat Mudzhibun Nisyan

اَللَّهُمَّصَلِّوَسَلِّمْوَبَارِكْعَلَىمَوْلاَنَامُحَمَّدٍوَعَلَىآلِهِالنُّوْرِالْمُذْهِبِلِلنِّسْيَانبِنُورِهِفِيْكُلِّلَمْحَةٍوَنَفَسٍبِعَدَدِمَاوَسِعَهُعِلْمُالله

Allahumma shalli wa sallim wa barik ‘ala maulana muhammadin wa ‘ala alihin-nuril-mudzhibi lin-nisyani binurihi fi kulli lamhatin wa nafasin ‘adada ma wasi’ahu ‘ilmullah.

“Ya Allah! berikankan rahmat, keselamatan dan keberkahan kepada pemimpin kami Nabi Muhammad SAW dan para keluarga beliau yang cahaya keagungannya dapat menghilangkan kelupaan dan kelalaian di setiap saat dan waktu dengan bilangan ke luasan ilmu Allah SWT.”

Fadhilah Shalawat ini :

Berkata Al-imam Ahmad bin Idris barang siapa yang membaca shalawat ini sebanyak 100x setiap hari insya Allah akan dihilangkan darinya dari sifat pelupa atau lalai.

Selain itu, dukungan dari teman sekamar juga berpengaruh untuk mengembalikan semangat belajar santri yang sedang bermasalah. Lingkungan yang positif akan mempengaruhi perasaan yang positif seseorang. Jadi jika lingkungan sekitar positif, maka santri yang bermasalah akan terpengaruh positif juga.

4. Rasa Positif *(positiveness)*

Setiap orang harus terus berpikir positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Apabila seseorang memiliki pikiran positif terhadap dirinya, maka lingkungan sekitarnya akan terpengaruh dengan pikiran positif tersebut, sehingga akan tercipta komunikasi yang kondusif. Selain itu juga rasa positif ini bisa menjadi motivasi bagi orang sekitar, karena atmosfer positif ini akan lebihh terasa kepada orang-orang yang berada disekitarnya. Apabila kita memiliki pikiran positif, maka kita akan dengan mudah memotivasi orang lain. Terlebih lagi bagi orang yang sedang memiliki masalah, seperti santri yang sedang ada masalah dalam belajarnya. Ustaz atau Ustazah hendaknya memiliki pikiran positif ini, agar motivasi yang disampaikan kepada santri yang memiliki masalah akan sampai dengan pikiran positif pula. Dengan pikiran positif ini,sedikit

banyaknya akan membangkitkan semangat belajar bagi santri.

Tidak selamanya hidup di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri berjalan dengan mulus, ada kalanya santri akan berkeluh kesah kepada Ustazah atau Pembina agar mendapatkan jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut. Ustazah Nabila mengatakan ketika santri berkeluh kesah tentang sulitnya belajar ataupun menghafal, maka ustazah Nabila menyarankan kepada Pembina untuk memberikan cara praktis atau mempermudah anak untuk menghafal (dalam belajar). Selain itu, mencari suasana atau tempat nyaman dalam belajar. Apabila Susana atau tempatnya nyaman untuk belajar, akan mempengaruhi semangat dalam belajar bagi santri.

5. Kesetaraan *(equality)*

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses social dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antarmanusia yang memiliki suatu pribadi.

Kesetaraan yang dimaksudkan disini ialah kesamaan dalam berpikir antara komunikator dengan komunikan sehingga terciptanya komunikasi yang baik. Berdasarkan hasil wawancara Ustazah Nabila dari beberapa pertanyaan yang penulis paparkan mendapatkan hasil bahwa kesetaraan disini bisa dilihat dengan cara mencari titik terang dan inti dari permasalahan. Setelah mendapatkan titik terang dan inti dari permasalah maka permasalahan tersebut bisa didiskusikan dengan orang yang bersangkutan dan diberikan nasihat dan arahan yang tepat, sehingga terciptanya kesetaraan pemikiran antara Ustazah dengan Santri.

Dari pengamatan penulis dari hasil wawancara dengan Ustazah, peran ustazah dalam memotivasi santri sudah cukup baik, mungkin ustazah bukan satu-satunya orang yang memotivasi santri dalam belajar. Setiap santri memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ada yang memang lebih suka berkeluh kesah kepada ustazah, adapula yang lebih ssuka berkeluh kesah kepada teman sekamar ataupun kaka kelas yang sudah akrab. Namun, dipandang dari segi pengalaman dan wawasan, pandangan ustazah dalam memberikan motivasi akan lebih bijak dan tepat dibandingkan pandangan teman kamar ataupun kaka kelas yang akrab.

Selain ustazah sebagai motivator, santri yang memiliki pengalaman (kaka kelas) juga salah satu motivator bagi santri yang memiliki masalah. Seperti yang penulis sebutkan di atas bahwa tidak semua santri memiliki keterbukaan kepada ustazah. Ada beberapa santri yang lebih suka

bercerita atau berkeluh kesah kepada kaka kelas.

C. Kendala Komunikasi Interpersonal Ustazah dalam Memotivasi Belajar Santri Putri Pondok Modern An-Najah Cindai Alus

Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus memiliki banyak hafalan, dari segi pelajaran yang menggunakan Bahasa Arab maupun dari segi hafalan Al-Qur'an. Kendala yang sering dijumpai santri ialah kendala dalam menghafal. Dengan kesulitan menghafal pelajaran tersebut akan membuat santri tidak bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu diperlukannya motivasi dari Usatazah agar santri lebih bersemangat dalam menghafal pelajaran.

Selain kendala dalam menghafal pelajaran, ada juga beberapa kendala yang sering di jumpai santri Pondok Modern An-Najah Cidai Alus Putri. Dalam hal pertemanan terkadang terjadi perselisihan pendapat dan menimbulkan rasa jengkel. Karena adanya perselisihan tersebut akan mengganggu fokus belajar santri. Dan dalam hal ini peran Ustazah sebagai motivator sangat diperlukan. Agar masalah tersebut cepat terselesaikan dan santri dapat lebih fokus dalam hal belajar.

Komunikasi interpersonal ustazah dengan santri di Pondok Modern An-Najah memiliki beberapa kendala dalam memotivasi santri yang memiliki masalah, kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masalah yang diceritakan santri tidak sesuai degan faktanya (mengarang cerita).

2. Santri yang memiliki masalah ini didukung oleh orang tua atau wali santri, padahal dalam kenyataannya santri tersebut yang bersalah.
3. Dalam hal belajar biasanya masalah yang dihadapi santri ialah susahnya menghafal atau mengingat pelajaran.

Kendala-kendala yang penulis sebutkan diatas merupakan kendala-kendala yang sering dijumpai dalam lembaga pendidikan berupa Pondok. Biasanya santri yang mengarang cerita seperti poin 1 diatas merupakan santri yang tidak ingin disalahkan dan tidak ingin mendapat hukuman. Oleh karena itu, sebagai Ustazah atau pembimbing hendaknya mencari tahu terlebih dahulu kebenaran masalah yang sedang dihadapi santri tersebut. Setelah mendapatkan kebenarannya maka ustazah bisa menasihati dan memberikan solusi yang tepat atas masalah tersebut. Dengan nasihat dan solusi yang tepat maka santri akan terarahkan kejalan yang benar dan akan menjadi lebih semangat dalam menuntut ilmu. Kendala pada poin 1 ini dapat membuat santri tidak semangat dalam belajar, oleh karena itu ustazah atau pembimbing hendaknya dengan cepat mengatasi masalah yang dimiliki santri tersebut. Agar santri tersebut terlepas dari masalah yang akan membuatnya tidak bersemangat belajar.

Kendala pada poin 2 ini biasanya didapatkan pada santri yang sedang memiliki masalah dengan teman sekamar ataupun dengan pengurus pondok. Dan kendala yang dihadapi ustazah dalam masalah ini ialah santri yang

bersalah ini didukung penuh oleh orang tua atau wali santri. Kendala seperti ini sangat sulit ditangani jika orang tua hanya mendengarkan cerita dari anaknya saja. Oleh karena itu pentingnya ustazah mencari terlebih dahulu kebenaran masalahnya, sehingga jika orang tua mendukung penuh anaknya walupun anak tersebut bersalah ustazah bisa menjelaskan dengan perlahan kepada orang tua atau wali murid tersebut.

Kendala pada poin 3 diatas ialah hal wajar yang dihadapi santri, karena pelajaran di Pondok Modern An-Najah memakai buku atau kitab yang berbahas Arab. Dan dipondok tersebut ada 2 ulangan setiap semesternya, yang pertama ulangan syafahi atau ulangan lisan dan yang kedua ulangan tahriri atau tertulis. Kendala poin 3 ini banyak didapatkan dalam ulangan syafahi atau lisan, karena dalam ulangan syafahi ini ustaz akan menguji santri tentang pelajaran pondok dengan berbahasa arab, dan santri wajib menjawabnya dengan Bahasa arab juga. Oleh karena itu peranan Ustazah dalam memotivasi belajar sangat penting.

D. Analisis Data Komunikasi Interpersonal Ustazah kepada Santri

Penelitian ini mengarah pada pokok permasalahan yaitu komunikasi interpersonal ustazah kepada santri dan kendala yang ditemui ustazah dalam berkomunikasi kepada santri saat memotivasi belajar. Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, penulis menemukan beberapa teori yang berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal salah satunya teori yang disampaikan oleh

Joseph A. Devito. Menurut Josep A. Devito Komunikasi Interpersonal yang efektif itu memiliki 5 ciri. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, penulis menemukan 5 aspek dari Josep A. Devito tersebut diterapkan di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Aspek pertama ialah Keterbukaan, pada aspek keterbukaan ini, yang menjadi fokus penulis adalah Santri yang memiliki masalah. Aspek keterbukaan ini lebih mengarah kepada santri, apakah santri tersebut terbuka kepada Ustazah atau pembimbing atas masalah yang sedang dihadapinya. Pentingnya keterbukaan ini akan mempengaruhi pemberian motivasi dari ustazah kepada santri yang sedang memiliki masalah. Jika santri tidak terbuka maka akan sulit bagi ustazah untuk memberikan motivasi ataupun bimbingan.

Dari hasil wawancara penulis dengan santri, aspek keterbukaan ini berperan penting. Santri yang memiliki masalah akan cenderung terbuka kepada ustazah, karena ustazah atau pembina akan dianggap sebagai orang tua kedua selama santri bersekolah di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. Nurul Fauziah mengatakan bahwa: ”Keterbukaan akan masalah yang sedang dihadapi santri kepada ustazah merupakan salah satu cara agar santri bisa mendapatkan solusi, jalan keluar dan motivasi agar bisa bangkit dari keterpurukan masalah tersebut.”

Keterbukaan akan masalah tersebut juga akan meringankan beban pikiran. Dengan bercerita atau terbuka atas masalah yang sedang dihadapi akan mengurangi setengah dari beban pikiran masalah tersebut.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung untuk bercerita tentang masalah akan mendapatkan hasil yang efektif dalam penyelesaian masalah tersebut. Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri ada kegiatan ta'lim malam perkamar. Dan pada ta'lim malam tersebut santri bisa terbuka akan masalah yang sedang dihadapi. Biasanya ketika ta'lim malam tersebut ustazah akan bertanya kepada setiap santri masalah apa yang sedang dialami. Ada sebagian santri yang bercerita secara langsung atas masalah yang sedang dihadapi ketika ta'lim tersebut dan ada juga santri yang tidak bisa terbuka dihadapan orang banyak, jadi santri yang tidak bisa terbuka ini akan mencari waktu yang tepat untuk bercerita kepada ustazah secara *face to face.*

Aspek yang kedua ialah Empati, pada penelitian iniaspek empati lebih ditekankan kepada ustazah. Sikap empati ustazah terhadap masalah yang sedang dihadapi santri. Bagaimana ustazah menanggapi masalah tersebut dan apakah ustazah bisa memberikan solusi dan motivasi agar santri bisa bangkit dari permasalahan. Memberikan solusi adalah salah satu bentuk empati ustazah terhadap santri yang sedang memiliki masalah, seperti disampaikan oleh Ustazah Nabila dan Ustazah Aulia sebagai berikut: "solusi yang diberikan untuk santri yang memiliki masalah dalam belajar ialah memberikan

cara praktis untuk mempermudah santri menghafal pelajaran dan juga mencari suasana baru (tempat) dalam belajar."

Sikap empati merupakan sikap penting yang harus diberikan ustazah kepada santri sehingga ustaz atau ustazah dapat memahami situasi dan kondisi keadaan santri serta memberikan motivasi kepada santri yang sedang memiliki masalah. Sebagai seorang motivator, ketika sedang menghadapi santri yang lagi mempunyai masalah maka diperlukannya rasa empati agar motivasi tersebut bisa tersampaikan dengan tepat.

Aspek ketiga ialah Dukungan, komunikasi interpersonal akan berjalan dengan lancar dan efektif jika dari kedua belah pihak saling mendukung. Jika hanya dari sepihak yang ingin berkomunikasi, maka komunikasi tersebut tidak akan sampai dengan benar. Dukungan disini ialah berupa sikap jujur terhadap stimulus dan juga spontan. Bereaksi secara jujur terhadap cerita yang disampaikan oleh komunikator. Dengan reaksi jujur dan spontan tersebut akan membuat komunikator lebih nyaman bercerita. Karena komunikator akan menganggap sikap tersebut sebagai apresiasi terhadap cerita yang disampaikan.

Aspek dukungan ini juga lebih mengarah kepada teman sekamar dan juga ustazah. Bentuk dukungan teman sekamar atau ustazah secara langsung ialah sebagai pendengar yang baik terhadap cerita atau keluh kesah yang

disampaikan santri yang sedang memiliki masalah. Dukungan berupa kata-kata motivasi juga sangat membantu santri, teman sekamar atau teman terdekatlah berperan penting dalam hal ini, membantu sebisa mungkin untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan dukungan *support* tersebut akan menguatkan mental santri dan juga santri akan lebih bersemangat agar bisa keluar dari permasalahannya.

Selain dukungan dari teman sekamar, dukungan dari ustazah juga tidak kalah penting. Karena sebagai anak perantauan yang jauh dari orang tua, maka ustazah di Pondok akan dianggap sebagai pengganti orang tua mereka. Dengan kata lain ustazah bisa mengayomi dan membimbing santri ke arah yang lebih baik. Kata-kata motivasi dan arahan dari ustazah akan lebih didengar oleh santri.

Aspek keempat Rasa Positif, setiap orang harus berpikir positif, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial yang memerlukan komunikasi dengan makhluk lainnya, rasa positif ini sangat penting untuk mempermudah komunikasi dan menghindari pemikiran-pemikiran yang kurang baik terhadap orang lain. Rasa positif yang dimaksudkan disini ialah berpikir secara positif. Jika seseorang memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri, maka rasa positif itu akan berpengaruh kepada orang sekitar.

Lingkungan sekitar seperti kamar maupun kelas akan mempengaruhi rasa (pikiran) positif seseorang, terlebih lagi bagi santri yang sedang memiliki masalah dalam belajarnya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dengan salah satu santri mengatakan bahwa jika teman sekamar atau teman karibnya lagi memiliki masalah maka dia akan membantu dengan cara menyabarkan, selain itu juga mendengarkan cerita atau keluh kesah teman tersebut. Mengkomunikasikan atau menceritakan masalah yang sedang dihadapi akan mengurangi setengah beban dari masalah tersebut.

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan di atas bahwa manusia itu makhluk sosial yang memerlukan orang lain, begitupun dengan santri Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri yang memerlukan dukungan dari teman sekamar atau teman dekatnya. Sehingga santri yang memiliki masalah tersebut akan merasa lebih tenang karena sudah menceritakan masalah yang dia hadapi kepada temannya.

Aspek yang terakhir ialah Kesetaraan, kesetaraan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kesetaraan dalam berpikir antara komunikator dengan komunikan (antara Santri dengan Ustazah atau pembimbing). Apabila antara komunikator dan komunikan memiliki kesetaraan dalam berpikir, maka akan mempermudah dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan mendiskusikan masalah tersebut, maka akan menemukan titik terang dan inti dari permasalaha yang sedang dihadapi.

Dalam setiap situasi mungkin terjadi ketidaksetaraan. Contohnya, jika ustazah atau pembimbing merasa pemikiran beliau tidak setara atau sama dengan santri yang memiliki masalah. Ketidaksetaraan ini akan mempersulit komunikasi antara keduanya dan akan mempersulit untuk menemukan solusi dari permasalahan. Begitupun dengan ustazah sebagai motivator dan juga pemberi arahan akan sulit memberikan motivasi atau arahan yang benar kepada santri yang memiliki masalah tersebut. Namun pada hakikatnya tidak ada dua orang yang benar-benar memiliki kesetaraan dalam berpikir. Harus ada salah satu diantara keduanya yang mengalah dari egonya sendiri. Mungkin dalam hal ini ustazah yang lebih banyak untuk mengalah dari egonya sendiri dan lebih memahami situasi yang sedang dihadapi santri.

Berdasarkan kelima aspek komunikasi interpersonal yang disampaikan oleh Josep A.Devito untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang baik maka haruslah memuat kelima aspek tersebut. Dan kelima aspek ini telah diterapkan oleh ustazah atau pembimbing di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dalam memotivasi belajar santri.

Setiap proses yang dijalankan akan ada kendala yang menghampiri sehingga membuat seseorang harus lebih bersabar dalam mengerjakannya. Menurut Prof. Onong Uchajana effendy hambatan komunikasi terbagi menjadi dua yaitu gangguan mekanik dan gangguan semantik.

Gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan oleh saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Dalam hal ini gangguan mekanik terjadi pada santri yaitu gangguan ketika sedang belajar, dimana setiap orang mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Ada yang suka dengan keramaian dan ada juga yang lebih suka dengan kesunyian. Kendala ini disampaikan santri kepada ustazah atau pembimbing agar mereka bisa mendapatkan solusi belajar yang lebih baik dari ustazah atau pembimbing tersebut.

Sedangkan gangguan semantik ialah jenis gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Dalam hal ini gangguan semantik terjadi pada komunikator (ustazah atau pembimbing) yang menyampaikan pesan kurang jelas atau dengan bahasa yang sulit dipahami oleh santri. Sehingga santri (komunikan) yang menerima pesan salah dalam mengartikan pesan yang sudah disampaikan. Pesan yang dimaksudkan disini dapat berupa motivasi atau arahan dalam menyelesaikan masalah belajar santri.

Dalam memotivasi belajar santri di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri,kendala yang dihadapi oleh Ustazah atau pembimbing ketika memotivasi belajar santri ialah:

a. Masalah yang diceritakan santri tidak sesuai degan faktanya (mengarang cerita).
b. Santri yang memiliki masalah ini didukung oleh orang tua atau wali santri, padahal dalam kenyataannya santri tersebut yang bersalah.
c. Dalam hal belajar biasanya masalah yang dihadapi santri ialah susahnya menghafal atau mengingat pelajaran.

Mayoritas santri mengatakan bahwa kendala terbesar dalam belajar ialah menghafal pelajaran, karena pelajaran yang dipelajari di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri menggunakan Bahasa Arab. Jadi, selain harus menghafalkan pelajaran yang berbahasa arab tersebut, santri juga harus memahami pembahasannya dengan cara mengetahui makna dari kalimat-kalimat bahasa arab tersebut. Saat ulangan Syafahi (Lisan), seorang penguji (ustaz atau ustazah) akan menanyakan beberapa pelajaran dalam satu waktu. Mislnya syafahi hari pertama penguji akan menanyakan pelajaran Fiqh, Nahwu dan Sharaf. Sebagai santri harus bisa memahami ketiga pelajaran tersebut, dimana pelajaran Fiqh, Nahwu dan Sharaf tersebut menggunakan bahas arab.

Ketika inilah peran ustazah sebagai motivator sangat diperlukan, bagaimana ustazah tersebut memotivasi agar tetap semangat dalam belajar dan agar santri tetap semangat dalam menghafal maupun memahami pelajaran yang Berbahas Arab tersebut.